

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP SIKAP MEMILIH JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN GUNUNG SARI 02 UMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Megawati*, Zahrudin**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.

ABSTRAK

Anak usia sekolah rentang terpengaruh berbagai jajanan yang di jajakan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal pemilihan makanan jajanan, anak masih kurang memperhatikan keamanan dan kebersihan, karena kurangnya pengetahuan mengenai jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan BPOM di Kabupaten Jember 2015, tercatat hampir 90% jajanan anak sekolah mengandung bahan yang berbahaya seperti boraks (pengental makanan), formalin (pengawet), dan zat pewarna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test – post test* dengan pendekatan *quasy-eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah (9-10) tahun. Sebanyak 28 Anak usia sekolah (9-10) tahun di ambil secara *total sampling*. Analisis data menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai sikap *favourable* (78,5%) dan mempunyai sikap *unfavourable* (21,5%). Hasil analisa didapatkan nilai berdasarkan uji *Chi Square* di peroleh *p value* = 0.024 < α 0,05 berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil tersebut pihak sekolah hendaknya memberikan pendidikan kesehatan pada anak dengan menggunakan penyuluhan kesehatan.

Kata kunci : penyuluhan kesehatan, sikap memilih jajanan sehat, anak usia sekolah (9-10) tahun

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dimulai dari rentang usia 6-12 tahun. Anak pada periode ini mulai memasuki dunia baru, mereka mulai banyak berhubungan dengan orang lain di luar keluarganya, bergabung dengan teman seusianya, mempelajari budaya masa kanak-kanak, dan bergabung kedalam kelompok sebaya (Wong, 2008). Dikemukakan oleh Gana (1996: 58) dalam Endaswara (2009 : 61) anak-anak usia 9-10 tahun mulai terbuka minatnya, penglihatannya lebih realistis dan lebih teliti, analisisnya lebih tajam dan lebih kritis. Segala yang dibacaingin tahu seluk-beluknya.

Anak usia sekolah rentan terpengaruh oleh berbagai jajanan yang

dijajakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal pemilihan makanan jajanan untuk anak masih kurang memperhatikan keamanan dan kebersihan, karena kurangnya pengetahuan mengenai jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Data lain menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Pada anak-anak usia sekolah, terjadi perubahan pola makan yang besar. Kalau selama ini waktu makan mereka lebih banyak dilewatkan bersama orang tuanya, maka memasuki

usia sekolah, kegiatan makan mereka lebih banyak dilewatkannya di sekolah bersama teman-temannya (Dwiriani, 2009 dalam Deni, 2009).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2013) menyatakan bahwa di negara maju seperti Amerika 3.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat foodborne disease. Menurut data Center for Science in Public Interest (2012), di Asia khususnya negara maju seperti Cina, diperoleh bahwa lebih dari 250 anak sakit dan 40 orang anak meninggal per tahun akibat terkontaminasi makanan jajanan yang tidak sehat. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa insiden dan *periodrevalence* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% dan 7%. Insiden diare pada kelompok usia balita adalah 10,2%, sementara untuk anak usia sekolah (5-14 tahun) adalah 2%.

Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Surabaya (2015), selama kejadian takut 2012 ditemukan 22 % JPAS yang masih berbahaya. Sebanyak 78 % sisanya diyakini BPOM sudah cukup aman untuk dikonsumsi dari target BPOM Surabaya pada 2012 hanya 70 % PJAS aman konsumsi (Kominfojatim, 2013). Berdasarkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Kabupaten Jember 2015, masih menemukan jajanan anak di sekolah yang mengandung bahan tidak aman untuk kesehatan, tercatat hampir 90% jajanan anak sekolah mengandung bahan bahaya seperti boraks (pengenyal makanan), formalin (pengawet), dan zat pewarna.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 sekitar 40% - 44% pangan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan. Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi makanan yang tidak higienis, alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang

menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow (BPOM, 2014).

Bahaya yang mengancam kesehatan anak sekolah akibat perilaku jajanan harus diperhatikan oleh semua pihak seperti orang tua, pihak sekolah, dan departemen kesehatan (Judarwanto, 2004). Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan dari perilaku. Faktor terkait makanan, faktor personal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan dan faktor sosial ekonomi merupakan tiga kelompok faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan (Shepherd, 1999 dalam Aprillia, 2014).

Berdasarkan Jurnal Pediomaternal Vol. 3 No.1 Oktober-April 2014 mengemukakan model PRECEDE PROCEED Lawrence Green dijelaskan bahwa promosi kesehatan dengan media alat bantu dapat mengubah perilaku seseorang menuju kualitas hidup yang lebih sehat. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi. Berdasarkan fakta yang ada, persoalan makanan jajanan dari dulu sampai sekarang tetap masih ada baik itu menyangkut sanitasi makanan jajanan maupun keamanan makanan jajanan. Oleh karena itu masih tetap diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang makanan jajanan yang memenuhi syarat gizi dan kesehatan. Promosi kesehatan metode *audio visual* (lihat-dengar) lebih merangsang dalam penyampaian pesan-pesan/informasi yang disampaikan karena responden dapat melihat dan responden juga dapat mendengarkan isi pesan tersebut.

Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan. Pengetahuan yang baik belum tentu diwujudkan dalam perilaku yang baik. Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada domain kognitif.

Dalam arti, subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui tersebut. Namun, seseorang dapat bertindak atau berperilaku tanpa mengetahui dahulu makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, tindakan (*practice*) seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap (Bondika, 2011).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 maret 2017 di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahwasanya terdapat fasilitas 1 kantin disekolah dan 4 pedagang kaki lima. Setiap istirahat siswa-siswi selalu membeli makanan yang dijual di depan sekolah, rata-rata makanan yang dijual belum tentu sehat seperti cilok, gorengan, es sirup dan bakso. Pada bulan januari 2017 terdapat 8% siswa dari kelas 3 dan 4 yang setelah membeli makanan jajanan di pagi hari mengeluh perutnya sakit dan keesokan harinya pihak sekolah mendapat surat dari orang tua yang

menyatakan siswa tersebut terkena penyakit diare, dan 19% siswa pernah mengalami batuk dan sakit tenggorokan. Setelah itu dilakukan wawancara pada 12 siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti, 83% siswa diantaranya mengatakan suka mengkonsumsi makanan jajanan yang dijual dikantin sekolah atau yang dijual disekitar lingkungan sekolah, dengan alasan karena warnanya yang menarik dan rasa lebih enak, dan 42% siswa yang lainnya mengaku suka makanan yang bersaos seperti cilok dan sosis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparasi dengan pendekatan quasy-eksperimen dengan desai one group pretest – post test. Rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre test) yang memungkinkan menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (dalam hal ini penyuluh menggunakan media audio visual). Responden dalam penelitian ini sebanyak 28 anak yang berusia 9-10 tahun.

HASIL

Data Umum

Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia anak sekolah di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
9 tahun	12	43%
10 tahun	16	57%
Jumlah	28	100%

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	15	53,5%
Perempuan	13	46,5%
Jumlah	28	100%

Kebiasaan membawa bekal

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan membawa bekal di SDN Gunungsari 02 Umbulsari kabupaten jember

Kebiasaan Membawa Bekal	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	4	14 %
Kadang - kadang	3	11 %
Tidak pernah	21	75 %
Jumlah	28	100 %

Data Khusus

Sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Sikap sebelum dilakukan penyuluhan	Frekuensi	Presentase (%)
Favourable	12	43%
Unfavourable	16	57%
Jumlah	28	100%

Sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Sikap sesudah dilakukan penyuluhan	Frekuensi	Presentase (%)
Favourable	22	78,5%
Unfavourable	6	21,5%
Jumlah	28	100%

Distribusi silang penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Tabel 6. Distribusi frekuensi penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember

Sikap	Sebelum	Sesudah	P- Value
Favourable	43%	78,5%	0,024
Unfavourable	57%	21,5%	
Jumlah	100%	100%	

PEMBAHASAN

Sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 5.3 sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember menunjukkan bahwa sikap anak sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu sikap *unfavourable* (57%) dan sikap *favourable* (43%). Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual mayoritas memiliki sikap *unfavourable*. Responden belum memiliki sikap yang *favourable* dalam memilih jajanan sehat, sikap siswa tentang definisi jajanan sehat, sikap siswa tentang cara memilih jajanan sehat, sikap siswa tentang dampak dari jajanan tidak sehat, dan sikap siswa tentang tips memilih jajanan tidak sehat.

Terbentuknya sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun berada pada kategori negatif. Menurut Azwar, 2005 (dalam Wawan dan Dewi, 2011) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, media massa, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional serta pengaruh orang lain yang di anggap penting. Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek atau kondisi dilingkungan sekitarnya, sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun dominan negatif salah satunya di mungkinkan karena tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan seseorang akan menjadi dasar atau pertimbangan dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Respon tersebut akan bernilai positif jika didukung dengan tingkat pengetahuan yang baik. Menurut

Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Status ekonomi orang tua mayoritas berkaitan dengan uang saku yaitu lebih dari Rp. 2000 uang saku yang rutin di berikan pada anak dapat membentuk persepsi anak bahwa uang saku adalah hak mereka dan mereka yang bisa menuntutnya. Kurangnya nasehat dan pemanfaatan uang saku akan mendorong anak untuk memanfaatkan secara bebas. Pemberian uang saku memberikan kebiasaan jajan pada anak usia sekolah. Anak dengan uang saku banyak cenderung memilih jajanan yang rasanya enak yang sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember, sikap anak usia sekolah (9-10) tahun masih tergolong *unfavourable*, karena kurangnya informasi yang di dapatkan oleh anak. Anak kurang mendapatkan informasi tentang memilih jajanan sehat, anak hanya mendapatkan informasi pada saat tertentu saja. Informasi yang di dapatkan melalui guru belum maksimal karena guru hanya memberikan informasi sesuai dengan kurikulum yang ada. Interaksi yang dilakukan siswa-siswi yang sedang dialami akan membentuk dan mempengaruhi stimulus sosial, demikian pula sikap anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat, dimana pengalaman yang lalu dan informasi yang pernah didapatkan mampu mendukung anak untuk bersikap positif dalam memilih jajanan sehat.

Sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 5.5 sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02, Umbulsari kabupaten jember menunjukkan bahwa sikap anak sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual yaitu *favourable* (78,55%) dan *unfavourable* (21,5%). Angka ini menjelaskan jika dengan pemberian penyuluhan tentang memilih jajanan sehat berdampak pada sikap siswa terhadap jajanan tersebut. Sikap merupakan respon terhadap suatu obyek. Respon tersebut bisa bernilai positif dan negatif tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial dan sebagainya.

Pemberian penyuluhan tentang memilih jajanan sehat dapat mengubah siswa dari sikap negatif menjadi sikap positif. Hal ini dikarenakan karena siswa telah mendapatkan sejumlah pembelajaran setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Pembelajaran yang diterima dalam kegiatan penyuluhan akan menjadi alat pertimbangan siswa dalam menerima atau menolak jajanan tersebut. Jika pembelajaran yang diterima memerintah untuk tidak memilih jajanan sekolah dengan alasan kesehatan maka pembelajaran ini akan dijadikan pertimbangan bagi siswa menilai suatu objek dalam hal jajanan sekolah. Peningkatan ini bermakna sehingga penyuluhan kesehatan ini terbukti ada pengaruhnya dalam meningkatkan pembelajaran sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap pemilihan jajanan sehat. Perbedaan tingkat pembelajaran ini dipengaruhi oleh adanya perlakuan berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan sebelum dilakukan *post test*.

Dari hasil penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi proses penyuluhan kesehatan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebanyak (78,5%) sudah mengetahui dan memahami tentang definisi jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, dampak dari jajanan tidak sehat, tips memilih jajanan sehat dan dapat memutuskan untuk membeli jajanan yang sehat.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Sikap Memilih Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sikap sebelum penyuluhan *favourable* (43%), dan sesudah penyuluhan *unfavourable* (78,5%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun setelah mendapatkan penyuluhan. Realitas ini menunjukkan jika pemberian pembelajaran kepada anak usia sekolah (9-10) tahun dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan media audio visual dalam memahami sikap memilih jajanan sehat disekolah yang benar. Pembelajaran yang dapat diterima siswa-siswi akan menentukan sikap mengikuti atau sikap menolak. Sikap merupakan kesesuaian, teori disonansi kognitif (*cognitive dissonance*), maupun teori afektif-kognitif, serta beberapa teori lain. Di samping teori-teori tersebut diatas, kemudian dikembangkanlah *theory of reasoned action* yang relatif baru yang dikemukakan oleh ajzen & fishbein 1980 (dalam Waluyo, 2013).

Media audio visual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemilihan jajanan sehat. Berdasarkan identifikasi nilai pengetahuan siswa dari hasil penelitian

terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual. Setelah dilakukan intervensi responden telah mengetahui definisi jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, dampak dari jajanan tidak sehat, tips memilih jajanan sehat, pengaruh positif dan negatif jajanan, sanitasi dan keamanan jajanan, penyakit bawaan makanan. Peningkatan nilai terlihat dari jawaban responden. Sikap saat *pre test* sebanyak 12 anak (43%) dan sikap saat *post test* sebanyak 22 anak (78,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang bersikap *favourable*. Hal ini disebabkan anak yang memiliki sikap *favourable* tentang memilih jajanan sehat menerapkan pengetahuannya dalam memilih jajanan sehat yang akan dikonsumsinya, sedangkan responden yang memiliki sikap *unfavourable* dalam memilih jajanan sehat dikarenakan terpengaruh oleh lingkungan terutama teman sebayanya yang memiliki sikap *unfavourable*. Pengaruh teman sebaya yang memiliki sikap *favourable* tentang makanan jajanan menimbulkan responden yang memiliki sikap *unfavourable* tersebut mengikuti sikap *favourable* yang dimiliki oleh teman sebayanya dan lama kelamaan responden yang memiliki sikap negatif akan memiliki sikap *favourable* pula seperti teman sebayanya yang memiliki sikap *favourable*. Oleh karena itu, siswa yang memiliki sikap *unfavourable* pun tidak menutup kemungkinan untuk memiliki sikap *favourable*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat suatu kesimpulan dari skripsi ini sebagai jawaban dari tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun sebelum mendapat penyuluhan sebagian besar *unfavourable*.
- b. Sedangkan sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun setelah mendapat penyuluhan hampir seluruhnya *favourable*.
- c. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (9-10) tahun di SDN Gunungsari 02 Umbulsari Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Anwarah, 2015, *Pengaruh Penyuluhan tentang Jajanan Sehat terhadap Sikap anak SD kelas IV dan V dalam konsumsi Jajanan di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.
- Effendy, N. 2009. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Kedokteran EGC
- Endaswara, S. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Fitriani, N L, dkk. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015.
- Handayani, dkk. (2015). Pengaruh Edukasi Peer Group Terhadap Sikap Memilih Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah Di SDN Kertosari 1 Jember. 2. Kementrian Kesehatan RI. 2015. Pusat data dan Informasi.
- Korompis, Grace E.C. 2014. *Biostatistika Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mulyono, 2013, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada*

- Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Min Beji*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Media.
- Putra, dkk. 2014. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siwi, Lulut Ratna, dkk. (2014). Meningkatkan Perilaku konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Pedimaternal*. Vol3 No. 1 oktober-november , 1-2.
- Subaris,H. 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suwargarini, dkk.(2013). Gambaran Psikologis : Konsep Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob. <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/281>
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.PT IMTINA.215
- https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69lOEC&pg=PA215&q=kelebihan+media+audio&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=kelebihan%20media%20audio&f=false
- Triasari, Rifka. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Skripsi. Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Uyun, Ridhol, L,F . 2016. *Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Metode Think Pair (TPS) Melalui Media Audio-Visual di SMP Lab Jenggawah*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember.
- Waluyo, M. 2013. *Psikologi Industri*. Jakarta Barat : Akademia Permata.
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika